

RUMAH TAHFIDZ: SOLUSI DAKWAH AL-QUR'AN MASA KINI UPAYA MENGATASI KENAKALAN REMAJA AKIBAT KECANDUAN GAWAI DI ERA GEN Z

(Implementasi Surah Al-Nahl: 125 dalam Dakwah Kontemporer)

Nafilah Sulfa,¹ Imamul Muttakin²

Abstrak:

Perkembangan teknologi membawa dampak tersendiri terhadap kelanjutan generasi bangsa ini. Gawai atau sebut saja Handphone (HP) adalah hal yang sudah tidak asing lagi. Namun pemanfaatan gawai ini menimbulkan dampak negatif bagi khususnya bagi anak-anak usia dini lebih khususnya remaja. Salah satu dampak negatif dari gawai tersebut adalah kenakalan remaja, yang bermacam-macam kelakuannya mulai dari seks bebas, narkoba bahkan yang viral sekarang adalah judi online. Salah satu penyebabnya adalah tontonan, dan tontonan ini disebabkan oleh gawai. Untuk mencegah hal tersebut maka salah satu usaha agar generasi bangsa ini tetap terjaga, maka mereka harus disibukkan dengan hal-hal yang positif salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an. Kini menghafalkan Al-Qur'an begitu mudah dengan adanya Menjamurnya Rumah Tahfidz yang sudah berkembang yang tidak hanya di kota tapi juga di desa. Dalam sebuah penelitian penulis bahwa rumah tahfidz bisa menjadi solusi terhadap anak yang kecanduan gawai. Hal ini sebagaimana wawancara penulis kepada salah satu pendiri Rumah Tahfidz di desa Dulang, Kecamatan Torjun, Kabupaten Sampang bahwa salah satu alasan didirikan rumah tahfidz tersebut adalah mengubah tradisi anak-anak desa tersebut yang awalnya candu kepada Handphone beralih candu kepada Al-Qur'an. Salah satunya lewat dakwah yang sudah diajarkan oleh Nabi sebagaimana yang tertera dalam sura al-Nahl: 125. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang mampu mendeskripsikan, menjelaskan dan mengungkap objek, serta eksplorasi dan mendeskripsikan fenomena. Adapun jenis penelitian ini adalah fenomenologis yakni sebuah pendekatan filosofis dalam menyelidiki pengalaman manusia, salah satunya disertai dengan teknik wawancara kepada sumbernya secara langsung. Hasil dari penelitian ini adalah (1) salah satu penyebab dominan kenakalan remaja adalah tontonan akibat gawai (2) Dalam menyebarkan suatu kebaikan, maka salah satu cara adalah dengan dakwah yang sudah dijelaskan yakni dakwah yang ramah, dengan penuh hikmah (3) butuh yang namanya tempat adalah tempat pendidikan al-Qur'an rumah tahfidz at-Taqwa.

Keyword: *Gawai Rumah Tahfidz, Kenakalan remaja, Surah al-Nahl: 125,*

¹. IAIN MADURA nafilazulfazulfa@gmail.com

². IAIN MADURA muttakini187@gmail.com

Abstract

The development of technology has its own impact on the continuity of this nation's next generation. Gadgets, or more specifically mobile phones (HP), are no longer unfamiliar. However, the use of these devices has led to negative effects, particularly for young children and especially teenagers. One of the negative impacts of gadgets is juvenile delinquency, which manifests in various behaviors, ranging from promiscuity and drug abuse to the latest trend—online gambling.

One of the main causes of this delinquency is the content that young people consume, which is facilitated by gadgets. To prevent such issues and ensure the preservation of the younger generation, they must be engaged in positive activities, one of which is memorizing the Qur'an.

Today, memorizing the Qur'an has become easier with the proliferation of **Rumah Tahfidz** (Qur'an memorization centers), which have expanded not only in cities but also in rural areas. The author's research suggests that **Rumah Tahfidz** can serve as a solution for children addicted to gadgets. In an interview with the founder of a **Rumah Tahfidz** in Dulang Village, Torjun District, Sampang Regency, it was revealed that one of the primary reasons for establishing the center was to shift children's addiction from mobile phones to the Qur'an. This effort aligns with the principles of **dakwah** (Islamic preaching) as taught by the Prophet, as stated in **Surah Al-Nahl: 125**.

This study employs a qualitative method, which allows for the description, explanation, and exploration of the subject matter. The research follows a **phenomenological approach**, a philosophical method that investigates human experiences, supported by direct interviews with relevant sources.

The findings of this research indicate that: 1. A dominant cause of juvenile delinquency is exposure to inappropriate content via gadgets. 2. Spreading goodness can be effectively achieved through dakwah, which should be conducted in a wise and compassionate manner. 3. There is a need for Qur'anic educational institutions, such as Rumah Tahfidz At-Taqwa, to provide a positive alternative for young people.

Keywords: Gadgets, Rumah Tahfidz, Juvenile Delinquency, Surah Al-Nahl: 125.

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, penggunaan gawai pada anak-anak di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2018 Indonesia berada pada peringkat ke-3 pengguna gadget terbesar di Asia Pasifik, dengan jumlah pengguna sebesar 83,18 juta. Penggunaan gadget di Indonesia pada tahun 2019 telah mencapai 355,5 juta dari total 268,2 juta jiwa penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peredaran gadget di Indonesia lebih banyak daripada jumlah penduduk di Indonesia. Penggunaan gadget di Indonesia berdasarkan riset oleh KEMENINFO telah mencapai 30 juta pada anak-anak dan remaja. Berdasarkan hasil riset Gadget memberikan banyak keuntungan dalam pencarian informasi, media belajar, bekerja dan komunikasi bahkan jika gawai kadang dimanfaatkan secara salah oleh anak-anak di bawah umur, sehingga tak jarang kenakalan remaja, narkoba, seks bebas dimulai dari memegang gawai yang dimanfaatkan secara salah.³ Akibat dari hal ini adalah menurunnya nilai-nilai moral (akhlak pada anak khususnya remaja. Rusaknya nilai-nilai moral pada umumnya disebut dengan kenakalan remaja. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak terjadi kasus-kasus pelanggaran remaja baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah, seperti perkelahian yang menimbulkan tawuran, minuman keras, peredaran narkoba, pencurian, dan lain-lain. Penyebab hal tersebut bisa berasal dari keluarga, masyarakat dan faktor lingkungan, tanpa terkecuali teknologi atau media (gawai). Oleh karena itu, perlu ditanggapi dengan serius agar perbuatan buruk seperti ini tidak terulang kembali. Masa remaja merupakan masa yang strategis bagi anak, dimana masa ini memberikan mereka waktu untuk membentuk gaya hidup dan menentukan perilaku, nilai dan karakteristik sesuai dengan yang diinginkannya. Kehidupan remaja yang diwarnai dengan berbagai jenis kenakalan remaja merupakan bukti lemahnya akhlak dan kepribadian remaja.⁴

³Jufrida, "Agen Penggerak Permainan Tradisional: Solusi Mengurangi Kecanduan Gadget pada Anak Traditional Game Driving Agent: Solution to Reduce Gadget Addiction in Children", *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2021, 1

⁴ Ibid. 5

Berbagai pemberitaan tentang remaja di berbagai media masa, memberikan kesan bahwa karakter remaja di Indonesia semakin terpuruk dan semakin meresahkan. Di bawah ini adalah data kenakalan remaja. BNN (Badan Narkotika Nasional) di Kota Surabaya menjelaskan, pada Januari sampai November 2016, ada sekitar 200 pelajar di Kota Surabaya yang positif narkoba. Jumlah pelajar yang menggunakan narkoba meningkat pada awal Desember 2016. Hal ini diungkapkan pemerintah kota Surabaya dan BNN melakukan tes urine di SMA Kartini dan SMK Siang di kawasan Simo Gunung Barat Tol I. Dari sekitar 108 siswa SMA dan SMK yang menjadi sasaran tes urine, ditemukan empat siswa SMK dan satu SMA. murid. . dinyatakan positif narkoba. Kemudian menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia: satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seks sebelum menikah dan terbukti 62,7% remaja kehilangan keperawanannya saat masih duduk di bangku SMA dan kuliah. bahkan 21,2 persen di antaranya melakukan tindakan yang di luar batas seperti Aborsi. Perilaku yang demikian, yakni salah satu penyebabnya adalah penggunaan gawai disertai tontonan media sosial yang salah. Dengan demikian perlu ditanggapi dengan serius dan harus ada yang namanya benteng pengendali sosial salah satunya menyibukkan diri dengan mengaji dan menghafal Al-Qur'an berbasis rumah tahfidz. Rumah Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu metode atau tempat belajar latihan dan pelatihan untuk melestarikan Al-Qur'an, mengamalkan dan mengembangkan kualitas Al-Qur'an dalam mentalitas kehidupan sehari-hari dilihat dari tempat tinggal, iklim dan lingkungan setempat. Rumah Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu metode atau tempat belajar latihan Al-Qur'an, mengamalkan dan mengembangkan kualitas Al-Qur'an dan menghafalkan al-Qur'an. Rumah Tahfidz Quran bisa di sebut juga sebagai fasilitator. Artinya Rumah Tahfidz Qur'an menyediakan dan memberikan fasilitas bagi calon penghafal Al-Qur'an, fasilitas tersebut mulai dari tenaga pengajar hingga tempat dan alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar.⁵ Salah

⁵Nur Mawaddah, "Kontribusi Rumah Al-Quran An-Nasiha Dalam Upaya Membimbing Dan Meningkatkan Hafalan Al-Quran Anak-Anak Di Desa Benteng",

objek yang dijadikan rujukan utama yakni rumah tahfidz at-Taqwa yang berlokasi di dusun Sreseh-Desa Dulang Kecamatan Torjun yang dikenal sebagai RTQ at-Taqwa. Salah satu tujuan dari pendirian RTQ ini sebagai ladang syiar Islam dalam rangka memuliakan ilmu dan memanfaatkan ilmu⁶, tidak hanya itu RTQ ini sebagai tempat pengendali sosial, karena menurut pendiriannya RTQ ini, problemnya adalah banyak anak-anak se usia SD yang dibawa kemana-mana adalah HP. Tentu hal ini menjadi kondisi yang begitu memprihatinkan. Untuk menarik minat dan bakat anak-anak RTQ menggunakan dakwah yang dianjurkan dengan Nabi dalam al-Qur'an yakni dakwah dengan mauidzah dan hasanah yakni dakwah yang mengajak dengan baik tanpa ada unsur paksaan menjadikan RTQ ini sedikit demi sedikit mengubah budaya yang kurang elok tersebut. Dengan demikian, Rumah Tahidz ini hadir menjadi tempat pengendalian sosial yang semula remaja dan anak sibuk membawa gadget, menjadi sibuk membawa mushaf al-Qur'an sehingga kenakalan remaja dan kecanduan terhadap gawai sedikit demi sedikit berkurang.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang mampu mendeskripsikan, menjelaskan dan mengungkap objek, serta eksplorasi dan mendeskripsikan fenomena. Adapun jenis penelitian ini adalah fenomenologis yakni sebuah pendekatan filosofis dalam menyelidiki pengalaman manusia. Disertai dengan teknik wawancara yakni mengamati secara langsung objek penelitian.⁷

B. PEMBAHASAN

Gawai dan Kenakalan Remaja

“*Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol.3 No.1. 2022, 12.

⁶Al-Qur'an menegaskan tentang kedudukan ilmu pengetahuan: (a) Alat pencari kebenaran sebagaimana termaktub dalam surah fushilat 145 (b) Prasyarat amal saleh seperti dalam surah Fatir: 28 (c) Menggapai ridha Allah dan standar kualitas stratifikasi manusia al-Zumar:9. Karman “ tafsir ayat-ayat pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 73.

⁷ M. Djunaedi Ghoni dan Fauzan al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 29.

Gawai pada mulanya diciptakan untuk mempermudah komunikasi, namun seiring perkembangan zaman memiliki tambahan fitur yang memudahkan kehidupan namun juga memiliki dampak negatif termasuk yang terjadi di Indonesia. Gawai juga menyebabkan gangguan sosial seperti gangguan interaksi sosial dengan lingkungan dan berkurangnya kegiatan fisik akibat kecanduan gawai. Pengguna gawai pada tahun 2013 dengan 27% populasi dunia mencapai 1,9 miliar dan diprediksi jumlah pengguna gawai akan terus meningkat sampai 5,6 milyar pada tahun 2019. Di Asia Tenggara pada bulan Agustus 2014 pengguna gawai sebanyak 120 juta yang telah mengalami peningkatan sebanyak 44% setiap tahunnya, sedangkan dari data penjualan gawai di Indonesia tahun 2014 dengan pengguna aktif mencapai sebanyak 47 juta jiwa pengguna. Pecandu gawai pada tahun 2014 di Indonesia semakin meningkat dari 1,4 miliar. Salah satu dampak dari gawai bagi usia remaja adalah terjadinya kenakalan karena salah satu penyebabnya adalah tontonan yang salah disebabkan gawai.⁸ Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja. Dari berbagai literatur, surat kabar dan media masa lainnya, dapat disebutkan di antara bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sedang marak antara lain :

- a. Penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif lainnya (NAZA). Di bidang kesehatan zat yang besarnya manfaatnya untuk pengobatan teristimewa untuk pengobatan, teristimewa untuk pembiusan. Pengurangan atau menghilangkan rasa sakit/nyeri yang kadarnya telah diperhitungkan secara cermat dan tepat oleh tenaga ahli agar tidak membahayakan setiap pemakai Zat tersebut adalah narkotika. Harus diakui bahwa penyalahgunaan narkotika telah meluas hampir di seluruh lapisan masyarakat dan pada dasarnya dapat dinilai sebagai salah satu jenis kriminalitas yang tidak ringan; perbuatan tersebut merupakan jenis kejahatan berat dan secara kriminalogis si pemakai dipandang sebagai

⁸Chaidirman dkk, "Fenomena Kecanduan Penggunaan Gawai (Gadget) pada Kalangan Remaja Suku Bajo" *Journal of Holistic Nursing and Health Science* Vol. 2, No. 2, November 2019, 37.

obyek yang berpotensi besar menimbulkan beberapa jenis kejahatan lain seperti pencurian, penipuan, pemerasan, dan penggelapan bahkan pembunuhan. Penyalahgunaan narkoba jelas membawa efek fisik dan psikis yang membahayakan tubuh.

b. Perkelahian/ Tawuran Antar Pelajar.

Anak remaja yang ikut-ikutan mengambil bagian dalam aksi-aksi perkelahian beramai-ramai antar gang dan antar sekolah, yang sering kali secara tidak sadar melakukan tindak kriminal dan antisosial itu pada umumnya adalah anak-anak normal yang berasal dari keluarga baik-baik. Hanya karena satu bentuk pengakuan lebih terhadap egonya yang merasa tersisih atau terlupakan dan tidak mendapatkan perhatian yang pantas dari orang tua sendiri maupun masyarakat luas. Jadi dalam hal ini adalah dorongan untuk mendapatkan pengakuan lebih yang sangat kuat, guna meminta perhatian lebih banyak dari dunia luar. Tingkah laku kenakalan ini pada umumnya merupakan kegagalan sistem kontrol diri terhadap impuls-impuls yang kuat dan dorongan instinktif yang disalurkan lewat pembuatan kejahatan, yang dianggap mengandung nilai lebih oleh anak remaja tadi, serta adanya perasaan senasib sepenanggungan, dimana mereka merasa tidak mendapat kasih sayang dan perhatian yang cukup dari luar, kemudian merasa tersisih dari masyarakat.

c. Pergaulan Bebas (*free sex*). Sebagai akibat dari modernisasi dan tersedianya sarana dalam kehidupan termasuk sarana hiburan yang sering disalahgunakan oleh remaja, rawan akan terjadi pergaulan bebas (*free sex*) yang ada akhirnya dapat menyebabkan kehamilan di luar nikah serta abortus. Penyimpangan-penyimpangan remaja - rangsangan pornografi, baik yang berupa film, bahkan bacaan, maupun obrolan sesama teman sebaya yang pada akhirnya para remaja tersebut ada

keinginan untuk mencoba dan mempraktikkan apa yang dibacanya dan dilihatnya.⁹

Dengan demikian menurut penulis Salah satu penyebab hal-hal di atas salah satunya adalah lingkungan serta tontonan yang mereka makan setiap hari, perlu ditegaskan bahwa dampak teknologi salah satunya adalah gawai jika tidak digunakan dengan baik maka akan merusak mental anak bangsa.

Surah Al-Nahl: 125 solusi Dakwah Al-Qur'an masa kini

Salah satu hal yang harus kita ketahui bersama bahwa dalam mengajak kepada suatu kebaikan itu tidak mudah butuh yang namanya kesabaran dan role model, maka kita harus meniru salah satu role model kita, nabi Muhammad s.a.w beliau berdakwah untuk menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia, bukan dengan kekerasan namun dengan bijaksana dan ramah. Sama sebagaimana dalam surah Al-Nahl: 125;

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa berdakwah membutuhkan cara atau metode yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Dengan kata lain, metode dakwah Islam secara garis besar berdasar pada surah An-Nahl ayat 125 adalah berikut ini:

1. Berdakwah dengan metode hikmah, yaitu menguasai keadaan dan kondisi (zuruf) mad'un-nya, serta batasan-batasan yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan. Sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka

⁹ Muchlish Huda, "Kenakalan Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, January 2019", al-Afkar, Journal for Islamic Studies, 179-190

yang didakwahi sebelum mereka siap sepenuhnya. Hikmah timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun. Dakwah hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian yang didakwahi sehingga pikirannya tidak lagi tertutup. Bijaksana dalam berdakwah adalah mampu menyesuaikan diri dengan kalangan yang sedang didakwahi, yaitu tidak membedakan manusia yang didakwahi akan tetapi yang berbeda adalah penyesuaian diri saat menghadapi mereka. Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal dan kebijaksanaan adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi.¹⁰

2. Berdakwah dengan maw'izhoh hasanah (nasihat yang baik). Nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan. Hal ini dimaksudkan agar orang dapat menerimanya dengan baik pula, pelajaran yang masuk di akal setelah ditimbang dengan baik.

Adapun metode dakwah selanjutnya adalah metode dakwah dengan keteladanan yang baik (*al-qudwah al-hasanah*). Dalam Al-Qur'an teladan disebut dengan "uswah" atau "*qudwah*" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain. Baik dalam hal keburukan maupun kebaikan. Namun, keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam atau metode dakwah Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian "uswatun hasanah" dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

¹⁰ Agus, Jamaluddin, Edy Kusnadi, Metode Dakwah dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Mendahara Ilir, JURNAL MAUIZOH Vol. 4, No. 1, Juli 2020, hlm. 103

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Metode keteladanan telah diterapkan oleh Rasulullah sejak awal mula agama Islam hadir. Dakwah Islam menjadi lebih mudah untuk dipahami dan di mengerti dengan adanya suri tauladan dari Rasulullah. Metode keteladanan sendiri merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh para pendakwah dengan perbuatan atau tingkah laku yang patut untuk ditiru. dengan tujuan keteladanan sebagai sarana dakwah Islam. Keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktik secara langsung. Dengan metode praktik secara langsung akan memberikan hasil lebih efektif dan maksimal dalam proses dakwah.

Dengan demikian, al-Qur'an memberikan solusi dalam menangani kenakalan remaja butuh yang namanya dakwah yang baik, sehingga butuh yang namanya tempat dalam menyerukan dakwah yang berlandasakann hikmah dan mauidzah hasanah salah satunya adalah rumah tahfidz al-Qur'an.

Rumah Tahfidz Solusi Kecanduan Gawai Era Gen Z (Analisis Rumah Tahfidz at-Taqwa Desa Dulang Kecamatan Torjun Kab. Sampang)

1. Profil Rumah Tahfidz at-Taqwa

Era Generasi Z adalah era digital yang sudah mapan. Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Tumbuh di era dimana teknologi berkembang pesat, seperti Internet, media sosial, aplikasi perpesanan, aplikasi transportasi, dan aplikasi kencan online

Berbicara tentang rumah tahfidz adalah yang penulis kaji kali ini adalah rumah tahfidz at-taqwa. Rumah tahfidz ini didirikan oleh Nafilah Sulfa,

mahasiswi pascasarjana IAIN Madura. Salah satu motif perintis RTQ at-Taqwa tersebut tidak lain berangkat dari sebuah kegelisahan salah satunya adalah dampak gawai terhadap anak-anak..

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, hadirnya HP membawa dampak tersendiri bagi kalangan penerus generasi muda khususnya anak-anak sampai remaja, saya amati Handphone sudah menjadi lumrah di bawa kemana-mana oleh anak-anak se usia SD. Jika ini dibiarkan maka, generasi muda akan terkikis begitu saja karena gadget itu sendiri banyak situs-situs pornografi yang merusak mental anak-anak generasi bangsa. Sehingga dampak negatifnya lebih banyak dari pada positif jika kurang pengawasan orang tua.

Salah satu alasan motivasi ia mendirikan Rumah Tahfidz ini tidak lain ingin menciptakan generasi yang berakhlak berlandaskan al-Qur'an tentunya memperbaiki generasi generasi yang candu kepada Gadget beralih candu kepada kalam ilahi (al-Qur'an) Rumah Tahfidz ini didirikan atas dasar keihlasan mengabdikan kepada agama Allah, meneruskan perjuangan guru, syiar Islam, syiar al-Qur'an kepada generasi muda dengan memberi nama ini dengan laqob Rumah Tahfidz at-Taqwa sebagai tanda ta'dzim kepada pesantren memperoleh ilmu al-Qur'an yakni Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa yang berlokasi di pamekasan agar sanad dan ketersambungan jelas serta ilmunya barokah.

Rumah Tahfidz at-Taqwa dikenal dengan sebutan (RTQ) berdiri pada hari Rabu 9 Februari 2022. Rumah Tahfidz at-Taqwa adalah rumah (lembaga) pendidikan yang tidak hanya bergerak dalam bidang hafalan (Tahfidz al-Qur'an) tetapi di dalamnya juga ada pendidikan dan pembinaan akhlak, adab. kenapa demikian? karena tingkat kedalaman ilmu seseorang tidak hanya diukur berapa banyak gelar yang di dapat, berapa juz yang dihafal tetapi terletak pada kedalaman akhlak yang ia punya. kebanyakan dan lumrahnya.

Rumah tahfidz hadir dan lokasinya di perkotaan namun kali ini hadir di desa, menyapa dan memanggil anak desa bahwa pendidikan al-Qur'an juga penting di era yang penuh dengan teknologi seperti sekarang. Kebanyakan audiennya adalah anak-anak yang mungkin candu kepada gadget dan hal itu sudah biasa, namun hal itu tidak boleh dibiarkan begitu saja karena dapat mengancam calon pewaris bangsa.

Oleh karena itu butuh sekat butuh pegangan, butuh tali yakni al-Qur'an yang salah satu fungsinya sebagai *syifaul lima fissudur* (obat hati) bagi siapa yang membacanya apalagi sampai menghafalkannya sehingga setidaknya menjadi benteng ketika siapapun melakukan sesuatu yang tidak baik maka ia ingat dengan al-Qur'annya. Dengan demikian salah satu didirikannya RTQ ini dalam rangka mengurangi generasi gen Z kecanduan terhadap gawai.¹¹

2. Peran Rumah Tahfidz at-Taqwa dalam menangani kecanduan gawai di era gen z

Pengajaran Tahfidz Al-Quran telah banyak disebarkan oleh pesantren dan sekolah dasar atau madrasah Islam di era modern saat ini. Berdasarkan Peraturan No. 58 Tahun 2009 Kementerian Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, menetapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini mempunyai standar isi, proses dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Standar penilaian tersebut meliputi: Standar isi, proses, dan penilaian yang mencakup perencanaan, evaluasi, dan pelaksanaan program terpadu berdasarkan kebutuhan mahasiswa. Program menghafal Al-Quran yang dikenal dengan Tahfidz Al-Qur'an sangat populer di masyarakat modern saat ini dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan model pendidikan anak di masyarakat..¹² Mendidik anak

¹¹ Nafiah Sulfa "Wawancara Langsung" 16 September 2024.

¹² Faisol Hakim, "Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah", *Jurnal Auladuna*, VO.2 NO.2 2020, 23

dalam pandangan Islam, merupakan pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua, hal ini sejalan dengan sabda Rasul yang artinya: “Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Rumah tahfidz menjadi wadah tersendiri bagi anak-anak salah satunya remaja karena, tempat ini juga bisa sebagai pengendali sosial, juga sebagai wadah/ tempat bagi anak-anak yang belum bisa mempunyai kesempatan mondok namun ingin menghafalkan Al-Qur'an.

Rumah Tahfidzat-Taqwa dalam melakukan menerapkan beberapa metode yaitu:

a) Metode teladan, merupakan metode yang diterapkan dengan memberikan contoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Pembimbing menyampaikan sifat-sifat Rasulullah SAW untuk dijadikan contoh dalam berperilaku.

b) Metode pembiasaan, yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran berulang-ulang yang disampaikan oleh/ ustadznya. Mestinya gurunya tersebut sudah memiliki rancangan rutinitas kegiatan untuk sehari-hari sehingga kegiatan yang berulang-ulang menjadi pembiasaan dalam membina akhlak pada anak seperti menghafal, menghafal, menyelar hafalan, sholat, puasa dan lainnya.

c) Metode nasihat merupakan berupa kata-kata yang bermakna anjuran atau ajakan dalam berbuat yang baik. Pembelajaran di Rumah Tahfidz Qur'an

dalam beberapa kesempatan kemarin penulis mewawancarai founder atau pendiri dari RTQ ini ia menuturkan”

“Rumah tahfidz ini, didirikan berangkat dari suatu kegelisahan yakni melihat anak-anak di desa tersebut pagi-siang dan malam yang di pegang hanya HP dan HP” Kegelisahan ini Ustadzah Nafilah bergumam dalam hati” bagaimana ilmu yang ia miliki dapat bernanfaat dan bisa mengurangi anak-anak yang candu terhadap HP tersebut beralih kepada hal-hal yang positif. Alhamdulillah, dengan izin Allah Ustadzah Nafilah berinisiatif mendirikan Rumah Tahfidz, sebagai sarana atau tempat untuk syiar al-Qur’an dan tempat yang untuk dijadikan anak-anak yang awalnya sibuk dengan gawai menjadi sibuk dengan kalam ilahi.¹³

Dengan menggunakan dakwah yang di ajarkan oleh Nabi yakni dengan menggunakan dakwah hikmah dan mauidzah hasanah. RTQ ini sudah launching dua kali wisuda al-Qur’an dengan total 50 santri.

Dengan demikian, salah satu hal yang bisa mengurangi problem kecanduan gawai yang mengakibatkan kenakalan remaja yakni anak-anak harus disibukkan dengan hal-hal yang positif salah satunya adalah menghafal al-Qur’an lewat rumah tahfidz yang sudah banyak berkembang akhir-akhir ini, karena rumah tahfidz ini memberikan kesempatan yang luas bagi anak yang blum memiliki kesempatan mondok bisa menghafalkan al-Qur’an.

C. KESIMPULAN

Dengan demikian, salah satu upaya mengurangi kecanduan terhadap gawai harus ada sesuatu yang positif. Salah satu upaya untuk mengurangi problem gawai yang terjadi pada generai era gen Z adalah dengan menghafal Al-Qur’an. Denga demikian butuh yang namanya tempat atau wadah yang dijadikan sarana untuk menjaga kalam ilahi salah satunya adalah rumah tahfidz. Rumah tahfidz ini tidak hanya sebagai wadah tapi juga sebagai tempat bagi anak-anak yang tidak memiliki kesempatan mondok, bisa menghafalkan al-Qur’an dengan baik apalagi dalam penelitian penulis RTQ ini dirintis tanpa memungut biaya sepeserpun. Dengan menggunakan metode

^{13 13} Nafilah Sufa “Wawancara Langsung” 16 September 2024.

dakwah hikmah dan mauidzah hasanah anak-anak di Dusun sreseh desa dulan kecamatan Torjun Kab. Sampang sedikit demi sedikit candu terhadap gawai sudah mulai terkikis. awalnya candu kepada Handhphone beralih candu kepada Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Jufrida, "Agen Penggerak Permainan Tradisional: Solusi Mengurangi Kecanduan Gadget pada Anak Traditional Game Driving Agent: Solution to Reduce Gadget Addiction in Children", *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2021, 1

Nur Mawaddah, "Kontribusi Rumah Al-Quran An-Nasiha Dalam Upaya Membimbing Dan Meningkatkan Hafalan Al-Quran Anak-Anak Di Desa Benteng", "*Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol.3 No.1. 2022, 12.

. Karman " tafsir ayat-ayat pendidikan (Bandung: Remaa Rosdakarya, 2018),

M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 29.

Chaidirman dkk, "Fenomena Kecanduan Penggunaan Gawai (Gadget) pada Kalangan Remaja Suku Bajo" *Journal of Holistic Nursing and Health Science* Vol. 2, No. 2, November 2019, 37.

Muchlish Huda , " Kenakalan Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, January 2019", *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 179-190

Agus, Jamaluddin, Edy Kusnadi, Metode Dakwah dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Mendahara Ilir, *JURNAL MAUIZOH* Vol. 4, No. 1, Juli 2020, hlm. 103

Nafilah Sulfa “Wawancara Langsung” 16 September 2024.

Faisol Hakim, “Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah”, *Jurnal Auladuna*, VO.2 NO.2 2020, 23